

# Preferensi Terhadap Pendidikan Pesantren dari Perspektif Orang Tua dan Calon Santri di Era Digital

Safiruddin Al Baqi<sup>1✉</sup>, Defi Firmansah<sup>2</sup>

<sup>(1)</sup>(Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia)

<sup>(2)</sup>(Universitas Darussalam Gontor, Indonesia)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami preferensi orang tua dan calon santri terhadap pendidikan pesantren di era digital. Pendidikan pesantren, sebagai bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, menghadapi tantangan signifikan akibat dinamika perkembangan teknologi dan pengaruh era digital. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh nilai-nilai tradisional, faktor-faktor teknologi, dan aspek keamanan serta kenyamanan dalam pembentukan preferensi orang tua dan calon santri. Kualitatif ini menggunakan wawancara terhadap 25 calon santri (anak) dan 25 orang tuanya dalam pengumpulan data. subjek sengaja dipilih untuk mewakili beragam latar belakang dan tingkat pendidikan. Wawancara semi terstruktur dilakukan untuk memperoleh perspektif dan pengalaman peserta terkait kesiapan sekolah. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema dan pola umum yang muncul dari data wawancara. Dalam analisis hasil dan pembahasan, penelitian ini mengungkap beberapa hal diantaranya Factor yang mempengaruhi preferensi orang tua memilih pesantren diantaranya: keamanan dan lingkungan terkontrol, nilai-nilai agama dan moral, teknologi dalam pembelajaran, pengalaman positif orang tua terdahulu dan pertimbangan ekonomi. Factor yang mempengaruhi preferensi calon santri memilih pesantren diantaranya; pengaruh keluarga, pengalaman teman dan lingkungan sekitar, pengaruh media massa, dan factor kenyamanan dan keamanan pesantren. penelitian diharapkan dapat memberikan landasan bagi pengembangan pesantren yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan pendidikan di era digital yang terus berkembang.

**Kata Kunci:** *Calon santri, era digital, pesantren, orang tua.*

## Abstract

This research aims to explore the preferences of parents and prospective students towards Islamic boarding school education in the digital era. Islamic boarding school education, as an inseparable part of the education system in Indonesia, faces significant challenges due to the dynamics of technological development and the influence of the digital era. The focus of this research is to understand the influence of traditional values, technological factors, and security and comfort aspects in forming the preferences of parents and prospective students. This qualitative study used interviews with 25 prospective students (children) and 25 parents in data collection. subjects were intentionally selected to represent a wide range of backgrounds and levels of education. Semi-structured interviews were conducted to obtain participants' perspectives and experiences regarding school readiness. Thematic analysis was used to identify common themes and patterns that emerged from the interview data. In analyzing the results and discussion, this research revealed several things, including factors that influence parents' preferences in choosing Islamic boarding schools, including: security and controlled environment, religious and moral values, technology in learning, positive experiences of previous parents and economic considerations. factors that influence the preferences of prospective students in choosing an islamic boarding school include; family

influence, friends' experiences and surrounding environment, mass media influence, and islamic boarding school comfort and security factors. it is hoped that the research can provide a foundation for the development of islamic boarding schools that not only maintain their traditional values, but are also able to answer educational needs in the ever-growing digital era.

**Keywords:** *Digital era, Islamic boarding school, parents, santri.*

Copyright (c) 2023 Safiruddin Al Baqi & Defi Firmansah

✉ Corresponding author :

Email Address : albaqi@iainponorogo.ac.id

## Pendahuluan

Pendidikan pesantren di Indonesia memiliki kedudukan yang tak tergantikan dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas individu.<sup>1</sup> Sebagai salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan nasional, pesantren bukan hanya menjadi tempat transfer pengetahuan, tetapi juga menjalankan fungsi integral sebagai pusat pembentukan nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan.<sup>2</sup> Dalam konteks budaya dan tradisi Islam, pesantren menjadi wahana utama bagi generasi muda untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran agama tidak hanya terfokus pada aspek teoritis, melainkan juga pada praktik keagamaan yang menggali nilai-nilai moral yang mendasari kehidupan beragama.<sup>3</sup>

Pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai pusat pembentukan budaya dan tradisi. Dalam lingkup pesantren, para santri tidak hanya diajarkan mata pelajaran akademis, tetapi juga mendalami tradisi lokal dan nilai-nilai adat yang melandasi keberagaman budaya di Indonesia.<sup>4</sup> Pesantren menciptakan lingkungan yang menghargai keberagaman dan mempromosikan keselarasan antara pendidikan formal dengan nilai-nilai luhur yang diwariskan secara turun-temurun. Meskipun memiliki akar dalam sejarah panjang pendidikan Indonesia, pesantren tidak terlepas dari pengaruh dinamika perkembangan teknologi dan era digital yang memunculkan pertanyaan baru mengenai relevansinya di tengah masyarakat yang semakin terhubung secara global.<sup>5</sup>

Keberadaan pesantren di era digital tidak terlepas dari tantangan-tantangan baru. Perkembangan teknologi dan konektivitas global membuka akses ke berbagai alternatif pendidikan, sehingga orang tua dan calon santri memiliki lebih banyak opsi dalam memilih lembaga pendidikan. Pesantren harus menemukan keseimbangan antara mempertahankan nilai-nilai tradisional dan menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, perubahan dalam preferensi orang tua dan calon santri terhadap pendidikan pesantren perlu dicermati dengan seksama guna mengidentifikasi strategi adaptasi yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan di era digital ini.<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Abdullah, Moh. "Peran Pondok Pesantren Terhadap Pendidikan Karakter." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (2019): 161-182.

<sup>2</sup> Fiqih, Muh Ainul. "Peran pesantren dalam menjaga tradisi-budaya dan moral bangsa." *PANDAWA* 4, no. 1 (2022): 42-65.

<sup>3</sup> Junaidi, Rizki Ayu Amaliah, Bahaking Rama, and Muhammad Yahdi. "Lembaga Pendidikan Pesantren Di Indonesia." *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 18, no. 2 (2023): 101-107.

<sup>4</sup> Fathurrozi, Fathurrozi. "Harmoni di Pesantren, Model Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 10222-10237.

<sup>5</sup> Malaka, Zuman. "Peranan Pesantren dalam Tatanan Global." *Jurnal Keislaman* 1, no. 2 (2018): 273-289.

<sup>6</sup> Kholifah, Azhar. "Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial di Era Digital." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4967-4978.

Pemilihan pendidikan pesantren oleh orang tua dan calon santri di era digital dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang kompleks. Salah satu faktor utama adalah nilai-nilai keagamaan dan etika yang diasosiasikan dengan pendidikan pesantren.<sup>7</sup> Orang tua seringkali memandang pesantren sebagai lembaga yang tidak hanya memberikan pendidikan formal, tetapi juga memastikan pembentukan karakter yang kokoh sesuai dengan ajaran agama Islam. Keselarasan nilai-nilai moral yang diajarkan di pesantren dengan keyakinan keluarga menjadi pertimbangan utama dalam proses pengambilan keputusan.<sup>8</sup>

Penelitian pendahuluan (*preliminary research*) menunjukkan bahwa Orang tua dan anak zaman sekarang cenderung memilih pendidikan pesantren karena mereka melihatnya sebagai lingkungan yang menawarkan lebih dari sekadar pendidikan formal. Pesantren dianggap sebagai tempat yang mampu mengakomodasi kebutuhan spiritual dan moral anak-anak. Dalam era digital yang serba cepat dan terkoneksi, banyak orang tua yang merasa perlu memberikan fondasi yang kokoh dalam ajaran agama dan etika kepada anak-anak mereka. Pesantren, dengan fokusnya pada nilai-nilai keagamaan dan moral, dianggap sebagai lembaga pendidikan yang mampu membentuk karakter anak-anak dengan memadukan ajaran agama dengan pengembangan kepribadian yang kokoh.

Orang tua modern juga cenderung memilih pendidikan pesantren sebagai bentuk perlindungan terhadap pengaruh negatif dari globalisasi. Pesantren sering dianggap sebagai lingkungan yang relatif terlindungi dari dampak negatif yang mungkin berasal dari budaya pop dan perkembangan teknologi yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai lokal. Dalam usaha untuk melindungi anak-anak dari pengaruh yang dapat memengaruhi identitas dan moralitas mereka, banyak orang tua melihat pesantren sebagai alternatif yang lebih aman dan sesuai dengan nilai-nilai keluarga dan keagamaan.<sup>9</sup>

Pilihan pendidikan pesantren juga tercermin dari upaya untuk mencari keseimbangan antara tradisi dan modernitas. Orang tua dan anak zaman sekarang menyadari pentingnya memahami dan menjalankan nilai-nilai tradisional, namun mereka juga ingin mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan dunia modern. Dengan menempatkan anak-anak di pesantren, orang tua mengharapkan bahwa mereka akan menerima pendidikan yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai luhur tradisi, tetapi juga memungkinkan adaptasi dan inovasi dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tuntutan zaman. Dengan demikian, pesantren menjadi pilihan yang menyelaraskan tradisi dengan kebutuhan masa kini, memberikan landasan kuat bagi anak-anak untuk berkembang di dunia yang semakin kompleks ini.<sup>10</sup>

Konektivitas global dan arus informasi yang meluas juga turut memengaruhi preferensi orang tua dan calon santri dalam memilih pesantren. Sementara beberapa orang tua mungkin lebih terbuka terhadap pendidikan yang terkoneksi dengan tren global, yang lain mungkin lebih cenderung memilih pesantren sebagai bentuk perlindungan terhadap kemungkinan pengaruh negatif dari luar. Keseimbangan antara nilai-nilai lokal, tradisional, dan tuntutan global menjadi pertimbangan yang kritis dalam menentukan apakah pesantren

---

<sup>7</sup> Supriatna, Dedi. "Motivasi orang tua memilih pondok pesantren untuk anaknya." *Intizar* 24, no. 1 (2018): 1-18.

<sup>8</sup> Patimah, Imas Siti, M. Fadhil Nurudin, and Hadiyanto A. Rachim. "Model Pesantren Modern: Pilihan Rasional Keluarga Bagi Pendidikan Anak di Era Globalisasi." *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 5, no. 2 (2021): 89-110.

<sup>9</sup> Hidayatulloh, Roni. "Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan Moral Anak." PhD diss., Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2018.

<sup>10</sup> Siti, Hamsyah Kholidyah. "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Minat Anak Untuk Masuk Ke Pondok Pesantren Di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur." Phd Diss., Uin Raden Intan Lampung, 2023.

masih dianggap sebagai pilihan pendidikan yang relevan dan sesuai dengan perkembangan era digital.<sup>11</sup>

Pesantren yang berhasil menarik perhatian orang tua dan calon santri di era digital adalah yang mampu mengadopsi strategi adaptasi yang cerdas.<sup>12</sup> Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, memberikan pemahaman yang mendalam tentang keamanan digital, dan menawarkan program-program unggulan yang sesuai dengan perkembangan zaman, merupakan beberapa langkah penting yang harus diambil pesantren. Dengan demikian, pesantren dapat tetap menjadi pilihan pendidikan yang relevan, tidak hanya dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga berinovasi sesuai dengan tuntutan zaman untuk memenuhi harapan orang tua dan calon santri di era digital ini.<sup>13</sup>

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana orang tua dan calon santri menyikapi pendidikan pesantren di tengah arus perubahan dan perkembangan zaman. Pemahaman tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan strategi pendidikan pesantren yang relevan dan efektif di era digital ini, sekaligus mempertahankan nilai-nilai tradisional yang menjadi warisan budaya Indonesia.

## Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan teknik studi kasus. Peneliti dapat memahami pola perilaku unit-unit terkait melalui penelitian studi kasus. Selanjutnya peneliti memperoleh perilaku asli dari objek yang diteliti.<sup>14</sup> Maka penulis memilih pendekatan studi kasus dalam penelitiannya karena ingin memberikan gambaran secara panjang lebar dan mendalam tentang faktor-faktor yang mendukung orang tua dan calon santri untuk memilih pendidikan pesantren. Peneliti hadir dalam penyelidikan ini sebagai instrumen manusia yang berinteraksi langsung dengan sumber data.

Penelitian ini melibatkan 50 partisipan yang terdiri dari 25 calon santri pondok pesantren dan 25 orang tua masing-masing calon santri. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan daerah Ponorogo dan sekitarnya.

Model Miles dan Huberman digunakan untuk mengevaluasi data yang diberikan. Reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis data. Reduksi data mencakup pemilihan poin-poin penting, merangkum, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tema, dan membuang materi tidak relevan yang diperoleh melalui wawancara. Langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Tahap selanjutnya adalah membuat kesimpulan atau melakukan verifikasi. Kesimpulan ini dapat berubah jika tidak ditemukan bukti substansial di kemudian hari. Namun hal itu bisa saja terjadi asalkan temuannya mampu menjawab rumusan masalah awal.<sup>15</sup>

<sup>11</sup> Iskandar, Khusnan. "Lembaga Pendidikan Pesantren di Tengah Arus Perubahan Global." *Journal of Education and Religious Studies* 3, no. 01 (2023): 18-24.

<sup>12</sup> Najah, Faizun. "Persepsi masyarakat terhadap pesantren: Studi fenomenologi." *Jurnal Islam Nusantara* 5, no. 1 (2021): 12-22.

<sup>13</sup> Susanti, Khikmah, Fahrul Azhar, and Muhamad Shindy. "Foto Profil sebagai Media untuk Memperkenalkan Pesantren." *SENADA: Semangat Nasional Dalam Mengabdikan* 1, no. 3 (2021): 245-252.

<sup>14</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D." Alfabeta: Bandung, (2015).

<sup>15</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D...."

## Hasil dan Pembahasan

### *Faktor Pendukung Preferensi Orang Tua terhadap Pendidikan Pesantren*

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih pendidikan pesantren bagi anaknya di era digital saat ini. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing factor berdasarkan hasil analisis data penelitian:

#### *Keamanan dan Lingkungan yang Terkontrol bagi Anak*

Keamanan dan perlindungan anak-anak menjadi dasar utama dalam pertimbangan orang tua saat memilih pesantren di era digital. Orang tua menghadapi tantangan baru dalam menjaga anak-anak dari potensi risiko dan gangguan yang dapat muncul dari paparan konten digital yang tidak sesuai. Pesantren, sebagai lingkungan terkendali, memberikan rasa aman yang sangat diinginkan oleh orang tua. Dalam pesantren, anak-anak dapat tumbuh dan belajar tanpa terpapar secara berlebihan kepada pengaruh negatif yang seringkali dapat ditemui di dunia maya. Faktor ini memberikan kepastian kepada orang tua bahwa anak-anak mereka dapat menjalani masa pembelajaran dengan lingkungan yang mendukung dan terlindungi.

Penting untuk dicatat bahwa keamanan yang ditawarkan pesantren bukan hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup perlindungan terhadap pengaruh digital yang mungkin merugikan. Pesantren beradaptasi dengan tantangan era digital ini dengan menyediakan pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh santri, membantu mengarahkan mereka menuju konten positif dan mendukung perkembangan yang sehat. Dalam mengatasi konflik antara kebutuhan teknologi dan keamanan anak-anak, pesantren berfungsi sebagai solusi holistik yang mengintegrasikan teknologi dengan pemeliharaan nilai-nilai dan keamanan lingkungan.

Pilihan orang tua untuk memprioritaskan keamanan dan lingkungan terkontrol di pesantren juga tercermin dalam keinginan mereka untuk memastikan pembentukan karakter anak-anak secara holistik. Keberadaan pesantren sebagai tempat pendidikan tidak hanya memberikan rasa aman fisik, tetapi juga memberikan keyakinan kepada orang tua bahwa nilai-nilai moral dan etika akan terus ditekankan. Dalam pesantren, pendidikan agama dan pembinaan karakter tidak terbatas pada aspek teoritis, melainkan juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini memberikan jaminan kepada orang tua bahwa anak-anak mereka akan tumbuh sebagai individu yang memiliki dasar moral dan spiritual yang kuat, sejalan dengan nilai-nilai keluarga dan agama yang dijunjung tinggi.

#### *Nilai-nilai Agama dan Moral*

Dalam mempertimbangkan pesantren sebagai pilihan pendidikan untuk anak-anak, faktor keagamaan tetap menjadi pilar utama yang memandu keputusan orang tua. Pesantren dianggap sebagai lembaga yang mampu menyediakan fondasi agama yang kuat, sebuah aspek yang dianggap sangat penting dalam membentuk identitas dan karakter anak-anak. Pendidikan agama yang diberikan di pesantren bukan hanya terbatas pada pemahaman teoritis, tetapi juga mencakup praktik keagamaan sehari-hari. Ini menciptakan pengalaman yang mendalam dan konsisten dalam menjalankan nilai-nilai agama, sesuai dengan keyakinan orang tua yang ingin menanamkan keimanan yang kokoh pada anak-anak mereka.

Pesantren, dengan pendekatannya yang terfokus pada pendidikan agama dan moral, dianggap sebagai alternatif yang konsisten dengan nilai-nilai keluarga. Orang tua sering kali mencari lembaga pendidikan yang dapat melengkapi dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di rumah. Dalam dunia digital yang penuh dengan beragam informasi dan pengaruh, pesantren menawarkan suasana yang mendukung dan konsisten dengan tujuan orang tua untuk memberikan pendidikan yang sejalan dengan ajaran agama dan moral keluarga.

Era digital membawa dengan itu potensi pengaruh negatif yang dapat memengaruhi perkembangan moral dan nilai-nilai anak-anak. Dalam melihat pesantren sebagai alternatif pendidikan, orang tua menginginkan lembaga yang dapat menangkal pengaruh negatif tersebut. Pesantren, dengan penekanannya pada nilai-nilai agama dan moral, dianggap sebagai tempat yang mampu melindungi anak-anak dari potensi risiko pengaruh digital yang tidak diinginkan. Sebagai hasilnya, orang tua melihat pesantren sebagai solusi untuk menjaga keseimbangan antara pendidikan formal dan penguatan nilai-nilai spiritual, menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang baik dalam konteks nilai-nilai agama dan moral yang diwariskan.

#### *Teknologi dalam Pembelajaran*

Pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran di pesantren menjadi faktor penentu bagi orang tua yang menginginkan anak-anak mereka memperoleh pendidikan yang modern dan relevan dengan perkembangan teknologi. Pesantren yang mampu memanfaatkan teknologi dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis digital. Pembelajaran melalui platform online, aplikasi edukatif, dan penggunaan perangkat teknologi lainnya dapat membuka akses kepada siswa untuk memahami konsep-konsep agama dan pengetahuan umum secara lebih dinamis dan mendalam.

Beberapa orang tua menyadari arus pesat perkembangan teknologi di era digital, mungkin lebih cenderung memilih pesantren yang menyediakan lingkungan pembelajaran yang dapat mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tuntutan teknologi di masa depan. Integrasi teknologi tidak hanya melibatkan penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga memberikan pemahaman kepada santri tentang etika digital, keamanan online, dan kemampuan menggunakan teknologi untuk kepentingan edukatif. Pesantren yang progresif dalam menyelaraskan pembelajaran dengan kemajuan teknologi memberikan jaminan bahwa anak-anak akan memiliki keterampilan yang relevan di dunia yang semakin terhubung dan berbasis teknologi.

Integrasi teknologi juga membuka pintu bagi pembelajaran kolaboratif dan fleksibel di pesantren. Santri dapat terlibat dalam diskusi daring, proyek kolaboratif, dan akses terhadap sumber daya belajar digital. Orang tua menginginkan pesantren yang tidak hanya menyediakan pengetahuan agama yang kokoh, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif anak-anak dalam menghadapi tantangan masa depan. Pesantren yang menggabungkan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya memberikan pendidikan yang holistik, tetapi juga membentuk individu yang siap bersaing di era digital ini.

Melalui integrasi teknologi, pesantren dapat memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan yang relevan, menyediakan pendidikan agama yang berkualitas, sambil memberikan pemahaman dan keterampilan teknologi yang diperlukan anak-anak untuk beradaptasi dan berkembang di era digital yang terus berubah.

#### *Pengalaman Positif Orang Tua Terdahulu*

Pengalaman positif yang dialami oleh orang tua atau anggota keluarga terdahulu yang pernah mengirimkan anak-anak mereka ke pesantren memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk preferensi orang tua. Orang tua yang memiliki pengalaman mondok atau memiliki kenangan positif terkait pesantren seringkali memiliki keyakinan kuat terhadap manfaat dan nilai-nilai yang dapat diterima oleh anak-anak mereka melalui pendidikan pesantren. Pengalaman positif ini menciptakan warisan keluarga yang menjadi dasar kepercayaan dan pandangan positif terhadap pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan anak-anak.

Reputasi pesantren dan jejak kesuksesan alumni juga menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi positif orang tua. Pesantren yang telah menghasilkan alumni yang sukses, baik dalam bidang agama maupun dunia profesional, menciptakan citra positif dan

keyakinan bahwa lembaga tersebut mampu memberikan pendidikan yang berkualitas. Kesuksesan alumni menjadi cerminan dari efektivitas pesantren dalam membentuk karakter, nilai-nilai agama, dan penguasaan ilmu pengetahuan yang dapat membawa dampak positif dalam kehidupan anak-anak.

Pengalaman positif dan kesuksesan generasi sebelumnya juga dapat mengakar dalam jejak historis pesantren itu sendiri. Pesantren yang memiliki sejarah panjang dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, menjaga tradisi keilmuan, dan membentuk pemimpin-pemimpin yang berkualitas akan lebih cenderung mendapatkan kepercayaan dari orang tua. Jejak historis yang positif menciptakan dasar keyakinan bahwa pesantren tersebut memiliki komitmen yang kokoh terhadap pendidikan yang berkelanjutan dan membentuk pribadi yang berintegritas.

Pilihan orang tua untuk memilih pesantren berdasarkan pengalaman positif dan kesuksesan generasi sebelumnya juga dapat dipandang sebagai upaya untuk memperpetuasi warisan pendidikan dalam keluarga. Dengan mengirimkan anak-anak ke pesantren yang telah menjadi bagian penting dari warisan keluarga, orang tua berharap agar nilai-nilai, tradisi, dan pengetahuan yang diwariskan oleh generasi sebelumnya dapat terus hidup dan memberikan manfaat serupa bagi generasi mendatang.

Melalui faktor ini, pesantren bukan hanya dianggap sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai penjaga tradisi keluarga dan wahana untuk melanjutkan legacy pendidikan yang memiliki dampak positif pada perkembangan spiritual dan intelektual anak-anak.

#### *Pertimbangan Ekonomi*

Pertimbangan ekonomi menjadi faktor penentu dalam memilih pesantren sebagai lembaga pendidikan untuk anak-anak. Orang tua seringkali dihadapkan pada pilihan untuk memilih pesantren yang menawarkan biaya pendidikan yang lebih terjangkau sesuai dengan kondisi ekonomi keluarga mereka. Pendidikan di pesantren yang memberikan pilihan biaya yang lebih rendah dapat menjadi solusi yang memadai bagi keluarga dengan keterbatasan ekonomi, memungkinkan anak-anak untuk mendapatkan pendidikan berkualitas tanpa memberatkan keuangan keluarga.

Di sisi lain, orang tua yang memiliki ketersediaan sumber daya ekonomi yang lebih besar mungkin lebih bersedia mengeluarkan biaya pendidikan yang lebih tinggi jika mereka meyakini bahwa pesantren tersebut memberikan nilai tambah yang signifikan. Pandangan ini mencerminkan persepsi pesantren sebagai investasi pendidikan yang memberikan pengalaman holistik dan memberdayakan anak-anak untuk berkembang dalam aspek spiritual, moral, dan akademis. Orang tua dapat melihat biaya pendidikan sebagai investasi jangka panjang dalam pembentukan karakter dan persiapan anak-anak menghadapi tantangan masa depan.

Pentingnya transparansi biaya dan manfaat pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan ekonomi terkait pesantren. Orang tua menginginkan jelasnya nilai yang diberikan oleh pesantren sebanding dengan biaya pendidikan yang dikeluarkan. Pesantren yang dapat mengkomunikasikan dengan jelas mengenai biaya pendidikan, program-program pendidikan, dan manfaat yang diberikan kepada santri dapat memberikan keyakinan kepada orang tua bahwa investasi mereka sesuai dengan nilai dan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Beberapa pesantren mungkin menawarkan bantuan keuangan atau program beasiswa untuk mendukung keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Fasilitas ini dapat menjadi faktor kritis yang membantu orang tua dalam memilih pesantren, memungkinkan anak-anak mereka untuk mengakses pendidikan pesantren tanpa membebani beban finansial yang berlebihan. Keberadaan opsi ini mencerminkan komitmen pesantren untuk menjadikan pendidikan agama dan moral lebih terjangkau bagi berbagai lapisan masyarakat.

Melalui pertimbangan ekonomi ini, pesantren dapat menjadi solusi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial setiap keluarga, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berdaya saing.

### ***Faktor Pendukung Preferensi Calon Santri terhadap Pendidikan Pesantren***

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi anak sebagai calon santri dalam memilih pendidikan pesantren bagi anaknya di era digital saat ini. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing factor berdasarkan hasil analisis data penelitian:

#### *Pengaruh Keluarga*

Pengaruh keluarga dalam menentukan preferensi anak terhadap pesantren menciptakan landasan yang mendalam dalam pembentukan identitas dan nilai-nilai anak. Keluarga, sebagai unit sosial pertama yang memengaruhi perkembangan anak, memainkan peran sentral dalam mentransmisikan nilai-nilai agama dan moral. Jika keluarga mengakui pentingnya pendidikan agama dan memiliki tradisi mengirim generasi-generasi sebelumnya ke pesantren, hal ini dapat memberikan dasar keyakinan kepada anak bahwa pesantren adalah pilihan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai keluarga.

Pentingnya nilai-nilai agama yang kuat dan tradisi keluarga mengenai pendidikan pesantren dapat menciptakan keterlibatan aktif orang tua dalam memandu anak-anak menuju pilihan tersebut. Anak-anak mungkin tumbuh dengan pemahaman mendalam tentang kepentingan pendidikan pesantren karena sering mendengar pengalaman positif dari anggota keluarga yang telah menjalani perjalanan serupa. Keterlibatan keluarga dalam proses pengambilan keputusan pendidikan menciptakan kesadaran yang kuat terkait nilai-nilai yang ingin diwariskan dan dipegang teguh oleh keluarga.

Meneruskan tradisi keluarga, terutama terkait pendidikan pesantren, dianggap sebagai bentuk penghormatan terhadap nilai-nilai yang telah mengakar dalam sejarah keluarga. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang menerapkan nilai-nilai agama secara konsisten dan memiliki tradisi mengirim anak-anak mereka ke pesantren mungkin merasa memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan warisan tersebut. Kesenambungan tradisi keluarga ini menciptakan rasa identitas dan kebanggaan dalam memilih pesantren sebagai bagian integral dari perjalanan pendidikan mereka.

Anak-anak seringkali memandang orang tua dan anggota keluarga sebagai model peran dalam hidup mereka. Jika mereka melihat bahwa orang tua atau saudara-saudara mereka telah meraih kesuksesan dan keseimbangan melalui pendidikan pesantren, anak-anak cenderung melihat pesantren sebagai pilihan pendidikan yang dapat membawa mereka menuju pencapaian tujuan hidup yang serupa. Model peran yang positif dalam keluarga memainkan peran kunci dalam membentuk persepsi anak terhadap pesantren.

Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan konsisten dalam menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari akan lebih cenderung memilih pesantren. Pesantren, dengan fokusnya pada pendidikan agama, dianggap sebagai lembaga yang dapat memperkuat dan mempertahankan nilai-nilai agama yang telah diterima anak melalui interaksi sehari-hari dengan keluarga.

Pengaruh keluarga menciptakan fondasi kokoh untuk preferensi anak terhadap pesantren, memperkuat konsep bahwa pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga merupakan bagian integral dari budaya dan tradisi keluarga yang melibatkan dan membentuk setiap anggota keluarga.

#### *Pengaruh Teman dan Lingkungan Sekitar*

Pengaruh teman sebaya dan lingkungan sekitar memainkan peran signifikan dalam membentuk preferensi anak terhadap pendidikan pesantren. Anak-anak cenderung mencari kesamaan dan keberlanjutan dalam pilihan pendidikan mereka dengan teman-teman sebaya di lingkungan sekitar. Jika banyak teman dekat atau rekan sekelas yang berencana atau telah

menjadi santri, anak dapat merasa tertarik untuk mengikuti langkah serupa untuk menjalin ikatan yang lebih erat atau untuk merasakan pengalaman pendidikan yang serupa.

Lingkungan sekitar, terutama di sekolah atau tempat-tempat umum, menciptakan atmosfer di mana keputusan anak terhadap pendidikan pesantren dapat dipengaruhi secara langsung. Anak mungkin merasa termotivasi untuk menjalani pengalaman pendidikan yang sama dengan teman-teman sebaya mereka untuk memperkuat rasa keterhubungan dan kesatuan di lingkungan tersebut. Keinginan untuk berbagi pengalaman yang serupa dan membangun kenangan bersama dapat menjadi pendorong yang kuat dalam pengambilan keputusan.

Anak-anak cenderung mencari penerimaan sosial dan identitas yang kuat di kalangan teman-teman sebaya mereka. Jika menjadi santri di pesantren merupakan norma atau bahkan prestise di lingkungan mereka, anak-anak mungkin merasa dorongan untuk mengikuti arus ini demi menjaga hubungan positif dengan teman-teman sebaya dan mendapatkan penerimaan sosial.

Keputusan untuk menjadi santri juga dapat dipengaruhi oleh dinamika persahabatan dan dukungan emosional yang ada di lingkungan sekitar. Teman-teman yang telah menjadi santri dapat memberikan wawasan dan dukungan positif, membantu mengurangi ketakutan atau ketidakpastian yang mungkin dirasakan anak. Dalam dinamika ini, pengaruh teman sebaya menciptakan lingkungan yang mendukung keputusan anak untuk memilih pendidikan pesantren.

Adanya teman-teman sebaya yang memiliki rencana atau telah menjadi santri dapat menciptakan semangat persaingan yang sehat. Anak mungkin merasa terdorong untuk mencapai pencapaian serupa atau bahkan melampaui teman-teman mereka, menciptakan atmosfer kompetitif yang dapat memotivasi mereka untuk memilih pendidikan pesantren sebagai langkah karier pendidikan mereka.

Pentingnya teman sebaya dan lingkungan sekitar sebagai faktor pengaruh dalam memilih pesantren menunjukkan bahwa keputusan pendidikan anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal atau nilai-nilai keluarga, tetapi juga oleh interaksi sosial yang terjadi di sekitar mereka. Dinamika ini menciptakan landasan keputusan yang bersifat lebih kolektif dan tercermin dalam keinginan anak untuk merasakan konektivitas sosial dan pengalaman serupa dengan teman-teman sebaya.

### *Pengaruh Media Massa*

Pemberitaan media massa memiliki peran krusial dalam membentuk persepsi anak terhadap pesantren. Gambaran pesantren yang disajikan dalam media massa, baik itu melalui berita, liputan, atau platform digital, dapat menjadi faktor penentu dalam pembentukan opini dan keputusan anak terkait pendidikan. Pemberitaan yang positif tentang prestasi pesantren, kegiatan-kegiatan yang memberikan dampak positif, dan pencapaian luar biasa alumni dapat memberikan dorongan positif kepada anak.

Anak-anak cenderung terpengaruh oleh gambaran media yang mempromosikan keberhasilan dan pencapaian pesantren. Liputan yang mendalam mengenai prestasi akademis, kegiatan kemanusiaan, atau partisipasi dalam kompetisi di tingkat nasional dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi anak untuk mempertimbangkan pesantren sebagai pilihan pendidikan. Representasi positif ini membantu mengkontraskan pandangan anak terhadap pesantren sebagai lembaga yang memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

Dalam era digital, sosial media memiliki peran yang semakin dominan dalam membentuk pandangan anak terhadap pesantren. Informasi yang tersebar melalui platform sosial dapat dengan cepat mempengaruhi opini dan keputusan anak. Pesantren yang aktif dalam memanfaatkan sosial media untuk mempromosikan kegiatan positif, interaksi antara santri, dan prestasi akademis dapat menciptakan citra positif yang dapat membimbing anak menuju keputusan pendidikan yang tepat.

Penting bagi anak-anak untuk diberdayakan dengan keterampilan kritisisme terhadap informasi media. Mendorong mereka untuk mengevaluasi sumber, memahami konteks berita, dan mengidentifikasi bias potensial akan membantu mereka membentuk pandangan yang lebih seimbang dan rasional terhadap pesantren. Pendidikan media yang baik dapat membantu anak-anak mengembangkan kecerdasan medialnya, memungkinkan mereka membuat keputusan pendidikan yang informasional dan berbasis bukti.

Dengan memahami pengaruh media massa, baik positif maupun negatif, orang tua dan pendidik dapat membantu anak-anak membentuk pandangan yang terinformasi dan seimbang tentang pesantren, mendorong mereka untuk mengambil keputusan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan mereka.

#### *Faktor Sarana dan Prasarana Pesantren*

Faktor kenyamanan dan keamanan dari sarana dan prasarana pesantren memiliki dampak signifikan dalam membuat keputusan anak terkait pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan perkembangan anak. Pesantren yang menyediakan fasilitas-fasilitas modern, seperti asrama yang nyaman, ruang kelas yang bersih, serta area olahraga dan rekreasi, dapat memberikan kenyamanan ekstra bagi anak-anak.

Kenyamanan tidak hanya terkait dengan fisik, tetapi juga melibatkan aspek emosional dan sosial. Pesantren yang mampu menciptakan lingkungan ramah anak dengan staf pengajar dan pengelola yang peduli, serta kebijakan-kebijakan yang mendukung kesejahteraan siswa, dapat memberikan rasa keakraban dan dukungan yang diperlukan. Lingkungan yang mempromosikan interaksi positif antar-santri dan menghargai perbedaan individual mendorong pertumbuhan holistik anak.

Aspek keamanan juga menjadi faktor krusial dalam memilih pesantren. Orang tua cenderung mencari lingkungan yang memberikan rasa keamanan bagi anak-anak mereka. Pesantren yang memiliki sistem keamanan yang baik, pengawasan yang ketat, dan kebijakan yang jelas terkait perlindungan anak akan memberikan keyakinan tambahan kepada orang tua bahwa anak-anak mereka berada dalam lingkungan yang aman dan terjaga.

Selain sarana fisik, pembinaan dan pembimbingan yang efektif juga membantu menciptakan kenyamanan dan keamanan. Anak-anak membutuhkan panduan dan dukungan dalam menjalani kehidupan pesantren. Pesantren yang memiliki program pembinaan emosional, konseling, dan pendampingan spiritual dapat memberikan rasa aman dan membuat anak merasa didukung dalam menghadapi tantangan di lingkungan baru.

Orang tua juga memiliki peran kunci dalam memastikan kenyamanan dan keamanan anak di pesantren. Pesantren yang menerapkan komunikasi terbuka dengan orang tua, menyelenggarakan pertemuan rutin, serta memberikan informasi secara transparan mengenai kondisi anak, dapat memberikan keyakinan kepada orang tua bahwa pesantren benar-benar peduli terhadap kesejahteraan anak-anak.

Pesantren yang terus berusaha meningkatkan kualitas lingkungan fisik dan non-fisiknya menunjukkan komitmen terhadap kenyamanan dan keamanan anak-anak. Evaluasi berkala terhadap sarana dan prasarana, pengembangan program pembinaan, serta peningkatan kebijakan keamanan menjadi langkah-langkah konkret yang dapat menjamin bahwa pesantren selalu berada pada standar tinggi dalam memberikan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak.

Dengan memahami pentingnya faktor kenyamanan dan keamanan dari sarana dan prasarana pesantren, anak-anak dapat merasa lebih yakin dan siap untuk menjalani pengalaman pendidikan yang bermakna di lingkungan yang mendukung.

### *Analisis Teoritis Preferensi Orang Tua dan Anak dalam Memilih Pendidikan Pesantren*

Teori pemilihan rasional mengemukakan bahwa orang tua dan calon santri membuat keputusan pendidikan berdasarkan analisis rasional terhadap manfaat dan biaya yang diharapkan.<sup>16</sup> Dalam konteks pendidikan pesantren, keputusan ini dapat dipengaruhi oleh pertimbangan nilai-nilai agama, lingkungan sosial, dan aspek pendidikan akademis. Pilihan rasional ini mencerminkan dorongan untuk memaksimalkan keuntungan pendidikan dengan meminimalkan risiko dan biaya yang terkait.

Selanjutnya, teori nilai dan budaya menekankan peran nilai-nilai dan budaya dalam membentuk preferensi pendidikan.<sup>17</sup> Pendidikan pesantren seringkali dipilih oleh orang tua yang menganut nilai-nilai agama dan tradisi Islam. Faktor-faktor seperti warisan keluarga, pengalaman keluarga terdahulu, dan identitas budaya memainkan peran dalam membentuk preferensi terhadap pesantren. Kesenambungan tradisi dan nilai-nilai keluarga menjadi landasan penting dalam teori ini.

Lebih lanjut, teori interaksi sosial menyoroti pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan preferensi pendidikan.<sup>18</sup> Lingkungan sekitar, teman sebaya, dan norma-norma sosial dapat memengaruhi keputusan orang tua dan anak. Jika pesantren dianggap sebagai norma positif dalam lingkungan sosial, anak mungkin merasa tertarik untuk mengikuti jejak teman-teman sebaya atau mendapatkan penerimaan sosial. Interaksi sosial juga memainkan peran dalam membangun persepsi dan ekspektasi terhadap pesantren.

Di sisi lain, teori teknologi dan era digital menekankan peran teknologi dan era digital dalam membentuk preferensi pendidikan.<sup>19</sup> Orang tua dan anak mungkin mempertimbangkan sejauh mana pesantren mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pesantren dalam memanfaatkan teknologi modern dapat menjadi faktor penentu dalam memenuhi tuntutan masa kini dan menarik minat orang tua dan anak.

Terakhir adalah teori terkait keamanan dan kenyamanan. Teori ini fokus pada aspek keamanan dan kenyamanan sebagai faktor penentu preferensi.<sup>20</sup> Orang tua cenderung memilih pesantren yang menawarkan lingkungan yang kondusif, ramah anak, dan memberikan rasa keamanan. Faktor sarana dan prasarana pesantren, seperti asrama yang nyaman, kebijakan keamanan yang jelas, dan program pembinaan, dapat memainkan peran kunci dalam membangun kenyamanan dan keamanan tersebut.

Pembahasan teoritis ini memberikan landasan untuk memahami kompleksitas preferensi orang tua dan anak dalam memilih pendidikan pesantren di era digital. Integrasi teori-teori tersebut memberikan pandangan holistik yang mencakup aspek rasional, nilai-nilai budaya, interaksi sosial, teknologi, serta keamanan dan kenyamanan dalam membentuk preferensi pendidikan. Dengan memahami dasar teoritis ini, pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam menjawab kebutuhan dan harapan orang tua serta calon santri di era yang terus berkembang ini.

<sup>16</sup> Patimah, Imas Siti, M. Fadhil Nuridin, and Hadiyanto A. Rachim. "Model Pesantren Modern: Pilihan Rasional Keluarga Bagi Pendidikan Anak di Era Globalisasi." *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 5, no. 2 (2021): 89-110.

<sup>17</sup> Imelda, Ade. "Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2018): 227-247.

<sup>18</sup> Rasyid, Muhammad Rusydi. "Pendidikan Dalam Perspektif Teori Sosiologi." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 2 (2015): 274-286.

<sup>19</sup> Rani, Samsul. "Transformasi Komunikasi Dakwah dalam Era Digital: Peluang dan Tantangan dalam Pendidikan Islam Kontemporer." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 1 (2023): 207-216.

<sup>20</sup> Yusuf, M., and Mohamad Sodik. "Penggunaan Teknologi Internet of Things (IoT) dalam Pengelolaan Fasilitas dan Infrastruktur Lembaga Pendidikan Islam." *PROPHETIK: Jurnal Kajian Keislaman* 1, no. 2 (2023): 65-82.

## Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi orang tua dan calon santri dalam memilih pesantren, dapat disimpulkan bahwa keputusan tersebut dipengaruhi oleh kombinasi aspek keamanan, nilai-nilai agama, teknologi, pengalaman pribadi, pertimbangan ekonomi, pengaruh keluarga, teman sebaya, lingkungan sekitar, dan media massa. Keamanan dan lingkungan terkontrol, serta nilai-nilai agama dan moral, mendominasi preferensi orang tua, menunjukkan kecenderungan untuk menjaga keutuhan moral dan spiritual anak-anak mereka. Di sisi lain, calon santri cenderung dipengaruhi oleh faktor pengaruh keluarga, teman, dan lingkungan sekitar, menandakan pentingnya interaksi sosial dalam membuat keputusan pendidikan. Pengaruh media massa dan aspek kenyamanan dan keamanan pesantren juga memainkan peran vital dalam kedua pihak.

Kesimpulannya, preferensi ini bukanlah keputusan yang sederhana, melainkan hasil dari interaksi antara nilai-nilai keluarga, pengaruh sosial, dan respons terhadap perkembangan teknologi. Dalam mengembangkan kebijakan pendidikan dan strategi pemasaran, pesantren perlu mempertimbangkan secara holistik berbagai faktor yang memotivasi orang tua dan calon santri. Kesadaran akan kompleksitas faktor-faktor ini dapat membantu pesantren untuk lebih efektif memahami dan merespons dinamika preferensi di era modern ini, menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, Moh. "Peran Pondok Pesantren Terhadap Pendidikan Karakter." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (2019): 161-182.
- Fathurrozi, Fathurrozi. "Harmoni di Pesantren, Model Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 10222-10237.
- Fiqih, Muh Ainul. "Peran pesantren dalam menjaga tradisi-budaya dan moral bangsa." *PANDAWA* 4, no. 1 (2022): 42-65.
- Hidayatulloh, Roni. "Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan Moral Anak." PhD diss., Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2018.
- Imelda, Ade. "Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2018): 227-247.
- Iskandar, Khusnan. "Lembaga Pendidikan Pesantren di Tengah Arus Perubahan Global." *Journal of Education and Religious Studies* 3, no. 01 (2023): 18-24.
- Junaidi, Rizki Ayu Amaliah, Bahaking Rama, and Muhammad Yahdi. "Lembaga Pendidikan Pesantren Di Indonesia." *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 18, no. 2 (2023): 101-107.
- Kholifah, Azhar. "Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial di Era Digital." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4967-4978.
- Malaka, Zuman. "Peranan Pesantren dalam Tatanan Global." *Jurnal Keislaman* 1, no. 2 (2018): 273-289.
- Najah, Faizun. "Persepsi masyarakat terhadap pesantren: Studi fenomenologi." *Jurnal Islam Nusantara* 5, no. 1 (2021): 12-22.
- Patimah, Imas Siti, M. Fadhil Nurdin, and Hadiyanto A. Rachim. "Model Pesantren Modern: Pilihan Rasional Keluarga Bagi Pendidikan Anak di Era Globalisasi." *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 5, no. 2 (2021): 89-110.
- Patimah, Imas Siti, M. Fadhil Nurdin, and Hadiyanto A. Rachim. "Model Pesantren Modern:

- Pilihan Rasional Keluarga Bagi Pendidikan Anak di Era Globalisasi." *SosioGlobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 5, no. 2 (2021): 89-110.
- Rani, Samsul. "Transformasi Komunikasi Dakwah dalam Era Digital: Peluang dan Tantangan dalam Pendidikan Islam Kontemporer." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 1 (2023): 207-216.
- Rasyid, Muhammad Rusydi. "Pendidikan Dalam Perspektif Teori Sosiologi." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 2 (2015): 274-286.
- Siti, Hamsyah Kholidyah. "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Minat Anak Untuk Masuk Ke Pondok Pesantren Di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur." Phd Diss., Uin Raden Intan Lampung, 2023.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D." Alfabeta: Bandung, (2015).
- Supriatna, Dedi. "Motivasi orang tua memilih pondok pesantren untuk anaknya." *Intizar* 24, no. 1 (2018): 1-18.
- Susanti, Khikmah, Fahrul Azhar, and Muhamad Shindy. "Foto Profil sebagai Media untuk Memperkenalkan Pesantren." *SENADA: Semangat Nasional Dalam Mengabdi* 1, no. 3 (2021): 245-252.
- Yusuf, M., and Mohamad Sodik. "Penggunaan Teknologi Internet of Things (IoT) dalam Pengelolaan Fasilitas dan Infrastruktur Lembaga Pendidikan Islam." *PROPHETIK: Jurnal Kajian Keislaman* 1, no. 2 (2023): 65-82.